

**Analisis Pengembangan Usaha Ayam Petelur Terhadap Volume Produksi CV. Prian Di  
Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan**

**Indra Saputra<sup>1</sup>, Deny Edy Widodo<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [Indrasaputra11@gmail.com](mailto:Indrasaputra11@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah produksi mampu memenuhi jumlah permintaan pasar yang diharapkan oleh CV. Prian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di CV Prian Desa Purwosari Kecamatan Natar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa laporan keuangan CV Prian dan data sekunder adalah hasil wawancara. Analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif dengan menjelaskan kelayakan bisnis dari aspek non finansial. Sedangkan analisis data secara kuantitatif yakni untuk melihat kelayakan bisnis dari aspek finansial yang dilakukan dengan menganalisis NPV, IRR, BEP, dan Payback Period (PP). Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha produksi Ayam Petelur CV Prian di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dari aspek nonfinansial usaha ayam petelur milik CV Prian layak dikembangkan dalam lima tahun mendatang. Pada aspek hukum CV Prian sudah resmi terdaftar di badan hukum dengan tanda bukti berupa Surat Izin Usaha Perdagangan, kemudian dari aspek sosial CV Prian banyak membantu masyarakat khususnya masyarakat sekitar perusahaan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dari aspek manajemen CV Prian telah dikelola dengan baik oleh pemiliknya, dan pada aspek Produksi dan teknologi CV Prian sudah menggunakan peralatan canggih dalam mengelola perusahaan yakni dengan mesin pembuat pakan ternak. Selanjutnya dari aspek finansial berdasarkan analisis NPV, IRR, BEP, dan *Payback periode* usaha ayam petelur CV Prian Layak dikembangkan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Usaha, Volume Produksi, Finansial, Nonfinansial

**Abstract**

The purpose of this study was to determine whether the amount of production is able to meet the amount of market demand expected by CV. man. This research method uses qualitative research methods with quantitative descriptive data analysis. The location of this research is CV Prian, Purwosari Village, Natar District. Data collection in this study was conducted by interview and documentation. The data collected is primary data in the form of CV Prian's financial statements and secondary data is the result of interviews. Data analysis in this study is qualitative by explaining the feasibility of the business from non-financial aspects. While the quantitative data analysis is to see the feasibility of the business from the financial aspect, which is done by analyzing the NPV, IRR, BEP, and Payback Period (PP). Based on the results of the feasibility analysis of CV Prian's laying hens production business in Purwosari Village, Natar Subdistrict, South Lampung, it can be concluded that from the non-financial aspects of CV Prian's laying hens business, it is feasible to develop in the next five years. In the legal aspect, CV Prian has been officially registered in a legal entity with evidence in the form of a Trading Business License, then from the social aspect CV Prian has helped the

community, especially the community around the company to work and fulfill their needs, from the management aspect CV Prian has been managed well by owner, and in the aspect of Production and technology CV Prian has used sophisticated equipment in managing the company, namely the animal feed making machine. Furthermore, from the financial aspect, based on the analysis of NPV, IRR, BEP, and Payback period, CV Prian's laying hens business was developed.

**Keywords:** Business Development, Production Volume, Financial, Non-financial

## **I. PENDAHULUAN**

Ayam ras petelur adalah ayam Final Stock yang dihasilkan dari ayam ras bibit parent stock. Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang di miliki laju pertumbuhan sangat pesat dari jenis ayam pada umumnya, karena dilihat dari segi perawatan yang khusus dilihat dari segi pemberian pakan yang baik serta pemberian vitamin yang teratur dari setiap jadwal pemberian pakan dan vitamin. Jika langkah tersebut dilakukan dengan baik maka kebutuhan nutrisi pada ayam akan tercukupi sehingga dapat menunjang pada kemampuan berproduksi telur yang tinggi. Ayam ras dibagi menjadi dua tipe yaitu ringan dan tipe medium (sedang). Ayam ras petelur tipe ringan memiliki ciri-ciri badan ramping dan postur tubuhnya kecil sehingga telur yang dihasilkan berukuran lebih kecil dari tipe medium dan berwarna merah. Ayam ras petelur tipe medium (sedang) memiliki postur yang cukup besar dan menghasilkan telur yang umumnya berwarna cokelat. Ayam ras petelur tipe medium ini juga dikenal sebagai ayam Dwiguna atau ayam petelur cokelat yang memiliki berat badan antara ayam tipe ringan dan tipe berat.

Jenis ayam petelur yang dikembangkan adalah jenis ayam medium (sedang) yang berwarna merah begitu juga dengan para pesaing mengembangkan ayam petelur dengan jenis yang sama karena dilihat dari jenis ayam ini memiliki ciri dan kemampuan yang baik untuk menghasilkan telur yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha ayam petelur yang semakin meningkat. Perdagangan yang semakin berkembang pesat saat ini, adanya kemungkinan untuk pemasaran telur ayam ke pasar luar negeri karena produk ayam ras memiliki elastisitas terhadap pendapatan per kapita. Meskipun usaha ayam petelur memiliki potensi yang menarik, banyak pula beberapa resiko yang harus diperhitungkan demi kelancaran dalam menjalankan usaha ayam petelur ini, namun sejumlah tantangan dapat menjadi hambatan yang berdampak pada kerugian.

## **II. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Prian di Desa Purwosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan metode wawancara kepada pemilik Prian. Sedangkan data sekunder didapat dari laporan yang telah dipublikasikan maupun laporan yang tidak dipublikasikan yang bersumber dari penelitian terdahulu, jurnal dan literatur yang terkait dengan penelitian, serta media interne. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek non finansial pada produksi ayam petelur. Identifikasi dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi aspek-aspek non finansial pada usaha tersebut analisis kuantitatif dilakukan untuk menilai pengembangan produksi ayam petelur secara finansial, yakni dengan melakukan perhitungan kriteria investasi. Pada aspek finansial dilakukan analisis NPV, Payback Periode, IRR, dan BEP.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Aspek Hukum**

Adapun aspek hukum CV.Prian dibuktikan dengan Surat Izin Usaha Perdagangan(SIUP) nomor : 501/517/84/SIUP/2015 Atas Nama Sdr. Prian, Alamat: Desa Purwosari Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan.Pada aspek hukum ini dapat dianalisis bahwa perusahaan sangat berkompeten dibidangnya. dikarenakan perusahaan sudah mendaftarkan usahanya sesuai dengan peraturan pemerintah.

##### **2. Aspek Sosial**

Dengan berdirinya usaha ayam petelur ini sangat jelas terlihat oleh berbagai kalangan di desa Purwosari, adapula tempat berdirinya usaha ayam petelur ini sering dijadikan untuk berkumpulnya sanak saudara ataupun teman-teman dari saudara Prian untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi, pada kesempatan itu tidak sedikit pula dari mereka ingin mengetahui proses kegiatan usaha produksi ayam petelur. Dalam aspek ekonomi ini, perusahaan juga sangat membantu peningkatan pendapatan perkapita disetiap kalangan seperti teman, keluarga dan teangga yang ingin sekedar membantu proses produksi tak sedikit pula akan diberi imbalan atau upah kerja atas pekerjaan yang mereka kerjakan. Tak sedikit mereka mendapat upah konsumsi. Dengan adanya kegiatan produksi yang dijalankan oleh perusahaan juga dapat membantu menambah penghasilan serta pengetahuan produksi ayam petelur yang kiranya mereka belum sedikit mengerti di ruang lingkup daerah Desa Purwosari itu sendiri. Analais yang dapat diambil dari aspek ini adalah mengharapkan dengan berdirinya usaha ayam petelur ini dapat memenuhi kebutuhan pasar, kebutuhan keluarga dan khususnya masyarakat di desa Purwosari Natar Lampung Selatan.

##### **3. Aspek Pasar dan Pemasaran**

Konsep-konsep inti pemasaran meliputi: kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan; pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Kita dapat membedakan antara kebutuhan, keinginan dan permintaan. (Febriyanto : 2017). Aspek pasar dan pemasaran perusahaan cukup startegis baik dikarenakan tata letak perusahaan tidak jauh dari lokasi pasar dan memiliki potensi yang baik dikarenakan dukungan dari konsumen yang baik. Ditambah lagi daya beli konsumen terhadap hasil produksi ayam petelur cukup baik dikarenakan harga yang ditawarkan dapat dipandang murah dibanding harga yang ada di pasar. Ada pula distributor yang selalu datang untuk mengambil hasil produksi ayam petelur guna memenuhi kebutuhan pasar.

Perkembangan produksi pada daerah dimana perusahaan berdiri juga sangat baik. Dimana kebutuhan telur di Desa Purwosari sangatlah dibutuhkan karena banyak masyarakat yang membutuhkan telur guna memenuhi bahan baku pembuatan produk lain. Ada pula konsumen membutuhkan untuk melengkapi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu juga terdapat toko-toko yang mengambil telur guna melengkapi produk yang dijual ditoko. Pada aspek pasar dan pemasaran ini dapat disimpulkan bahwa analisis perusahaan cukup baik dengan banyaknya potensi dan keberagaman konsumen namun kurang didukung dari pemasaran yang baik.

##### **4. Aspek Produksi dan Teknologi**

Dalam aspek produksi perusahaan melatih pengusaha maupun pekerja untuk memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha ayam petelur guna menghasilkan produksi yang baik. Dengan adanya dukungan yang baik pada pekerja maka akan membantu dalam inovasi produk agar mampu bersaing dalam dunia bisnis yang dijalankan. Dalam aspek teknologi perusahaan menyediakan alat-alat pokok dalam kegiatan produksi. Dari mulai alat perawatan maupun alat untuk membuat pakan tambahan. Namun disamping itu perusahaan kekurangan dalam alat-alat yang kurang mumpuni dalam kegiatan produksi. Dengan adanya masalah ini dapat menjadi penghambat dalam perkembangan usaha tersebut. Pada aspek ini, analisis yang

dapat diambil adalah tentang teknis dan teknologi perusahaan yang masih mau sedikit demi sedikit memberi pengetahuan pada setiap kalangan orang untuk mengetahui cara serta teknik untuk menjalankan usaha ayam petelur. Dan dengan keahlian pengusaha dalam menjalankan usahanya akan membantu perusahaan dalam merawat peralatan produksi yang baik.

### 5. Aspek Manajemen

Aspek Manajemen ini membahas tentang anggaran biaya produksi dan struktur organisasi didalam perusahaan. Perusahaan telah meminimalisir anggaran biaya produksi secara baik dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang besar. Namun perusahaan tidak mempunyai perhitungan yang khusus dalam pendistribusian gaji untuk karyawan. Dari permasalahan ini dapat memungkinkan untuk terjadi kerugian pada perusahaan apabila biaya tenaga kerja yang lebih atau terjadi ketidaksesuaian antara upah dan kegiatan produksi yang telah dijalankan. Struktur organisasi sudah cukup baik dikarenakan perusahaan hanya dijalankan oleh beberapa orang saja. Maka pembagian antara tugas, tanggung jawab dan kewajiban masing-masing sudah cukup jelas.

Dalam aspek manajemen, struktur organisasi yang ada cukup ringkas. Perusahaan hanya dijalankan dengan sedikit orang saja. Namun kelemahan perusahaan adalah dalam segi rumus penentuan gaji karyawan. Pemilik hanya menentukan gaji pada apa yang di lihat dan di kira-kira. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara transparansi hak karyawan dan pendapatan perusahaan. Parameter-parameter yang digunakan untuk menilai kelayakan evaluasi proyek dalam penelitian ini adalah PP, NPV, IRR dan BEP. Parameter-parameter tersebut menganalisis kelayakannya pada tingkat penerimaan dan pengeluaran pada usaha industri Ayam Petelur, tingkat pendapatan bersih tersebut adalah tingkat pendapatan yang dimulai pada awal usaha industri ayam petelur dibangun. Penggunaan biaya produksi tersebut dikarenakan modal yang digunakan untuk usaha industri ayam petelur di desa Purwosari adalah modal sendiri.

#### a. Asumsi-asumsi

Dalam suatu usaha diperlukan perencanaan usaha agar targer usaha dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang dan mengerti akan hak dan kewajiban. Analisis kelayakan proyek industri ayam petelur menggunakan beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Modal (investasi dan modal kerja) yang digunakan berasal dari modal sendiri.
2. Umur usaha dari kelayakan usaha ayam petelur ini adalah 5 tahun.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2014-2018.
4. Kegiatan produksi ayam petelur 30 hari atau setiap hari.
5. Jam kerja usaha ayam petelur diulai pukul 07.00-17.00 WIB.
6. Jumlah produksi sama dengan jumlah penjualan dan permintaan.
7. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar (6,5%) (suku bunga deposito :2017) dan rata-rata laju inflasi dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017,2018 dan 2019 (3,61%,3,25% dan 2,82%).(data statistik bank Indonesia:2017).
8. Metode depresiasi (penyusutan) yang digunakan adalah garis lurus.

#### b. Investasi dan Pengembangan

Biaya investasi merupakan biaya yang digunakan oleh industry produksi ayam petelur dalam memulai usaha. Berikut adalah table ringkasan presentasi biaya investasi

Table 4.1 Investasi Aktiva TetapProduksi Ayam Petelur CV. Prian.

No	Uraian	Satuan	Kebutuhan	Harga Satuan Rp (Ribuan)	Jumlah Rp (dalam Ribuan)
1	Tanah	M2	45		37.500
2	Mesin Pembuat	Unit	1	20.000	21.000

	Pakan				
3	Tangki Semprot	Unit	2	6.500.	1.200
4	Cangkul	Unit	3	50	180.
5	Ember	Unit	3	40	120.
	Jumlah				60.000

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan table 4.1 tersebut maka dapat dilihat jenis dan benda investasi dari industri produksi Ayam Petelur yang terdiri dari tanah, mesin pembuat pakan, tangki , dan lain-lain dengan total investasi sebesar Rp 60.000.000,-. Dari biaya investasi tersebut ada beberapa jenis investasi yang terkena biaya penyusutan, dapat dilihat pada table berikut:

Table. 4.2 Biaya PenyusutanProduksi Ayam Petelur CV. Prian.

No	Jenis Aset	Nilai Rp	Umur Ekonomis	Penyusutan Rp
1	Mesin pembuat pakan	21.000.000	10	2.100.000
2	Tangki semprot	1.200.000	10	120.000
3	Cangkul	180.000	5	36.000
4	Ember	120.000	5	24.000
				2.280.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

c. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja awal industry produksi ayam petelur dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 Kebutuhan Modal Kerja 1 Tahun Produksi Ayam Petelur m CV. Prian.

Kebutuhan	Jenis Biaya	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.080 kg	Konsentrat	6000	6.480.000
2.160 kg	Beras jagung	5000	10.800.000
720 kg	Bekatul	3000	2.160.000
3x	Vaksin dan Vitamin	300.000	900.000
			20.340.000
Modal kerja 1 tahun			244.080.000

Sumber: Data primer diolah di tahun 2019

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat modal kerja produksi ayam petelur yang dibutuhkan untuk produksi adalah sebesar Rp 244.080.000

d. Sumber dan Biaya Modal ( *Cost of Capital* )

Biaya modal merupakan *cut of rate* yang digunakan sebagai bisnis perhitungan untuk menentukan kelayakan suatu proyek investasi. Pada umumnya, sebuah proyek investasi memperoleh pembiayaan dari sumber modal asing (pinjaman) dan modal sendiri. Setiap penggunaan dana (modal asing atau modal sendiri) tentu memiliki biaya atas penggunaan modal tersebut ( *cost of capital* ).

Pendirian dan pengembangan industry produksi ayam petelur ini menggunakan modal sendiri. Dengan demikian, biaya modal atas menggunakan modal sendiri memiliki biaya modal (*opportunity cost*) berupa kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga deposito dan perkiraan laju inflasi rata-rata tahunan.

*Cost of Capital* (COC) = Bunga deposito 2017-2020(BRI) = rata-rata laju inflasi tahun 2017-2020

Data suku bunga deposito 2017-2020

Tahun	Data bunga deposito
2017	6,2%
2018	5,8%
2019	6,5%
2020	5,6%
Rata-rata	6,0%

Data Laju inflasi tahun 2017-2020

Tahun	Data Inflasi
2017	3,61%
2018	3,25%
2019	2,82%
2020	3,54%
Rata-rata	3,38%

$$\begin{aligned} \text{Cost of Capital (COC)} &= 6,0\% + 3,38\% \\ &= 9,38\% \\ &= 10\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kelayakan pengusaha industri produksi ayam petelur tergolong tinggi, hal ini dicerminkan oleh semua indikator yang dihasilkan dari semua kriteria kelayakan yang digunakan. Dengan demikian, investasi yang bersumber dari tabungan hasil usahanya member kesempatan bagi tenaga kerja dalam meningkatkan produksi ayam petelur di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Adapun pendapatan rata-rata produksi ayam petelur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Rata-Rata Pendapatan dan Biaya Produksi Ayam Petelur CV.Prian.

No	Keterangan	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp	2017 Rp	2018 Rp
1	Pendapatan	184.680.000	213.890.000	223.560.000	194.400.000	204.120.000
2	Biaya					
	Bahan baku dan modal kerja	19.224.000	18.900.000	21.600.000	19.980.000	22.140.000
	total biaya penyusutan	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000
3	Total biaya produksi	21.504.000	21.180.000	23.880.000	22.260.000	24.420.000
	Profit	163.176.000	192.710.000	199.680.000	172.140.000	179.700.000

Sumber : data diolah tahun 2014

#### e. Proyeksi Laba Rugi

Untuk menghitung kelayakan terhadap kelayakan investasi, dalam hal ini adalah kelayakan industri Ayam petelur CV.Prian di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, maka setiap komponen dalam pendapatan maupun maupun biaya harus diproyeksikan dalam jangka waktu proyek. Dalam proyek ini investasi jangka waktu ditetapkan selama 5 tahun diasumsikan dengan aktiva tetap.

Tabel 4.5 Tabel Proyeksi Laba Rugi Produksi Ayam Petelur CV.Prian.

Laporan Laba Rugi	Data Dasar 2018 Rp	Proyeksi Laba Rugi				
		2019 Rp	2020 Rp	2021 Rp	2022 Rp	2023 Rp
Penjualan	204.120.000	208.160.000	213.160.000	219.130.000	227.140.000	235.170.000
Inves	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
bahan baku	22.140.000	22.300.000	22.470.000	22.500.000	22.550.000	22.600.000
Penyusutan	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000
total biaya	84.420.000	84.580.000	84.750.000	84.780.000	84.830.000	84.880.000
laba sebelum pajak	119.700.000	123.580.000	128.410.000	134.350.000	142.310.000	150.290.000
Pajak	5.985.000	6.179.000	6.420.500	6.717.500	7.115.500	7.514.500
laba bersih	113.715.000	117.401.000	121.989.500	127.632.500	135.194.500	142.775.500
Proced	115.995.000	119.681.000	124.269.500	129.912.500	137.474.500	145.055.500

## B. Pembahasan

### 1. Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* (NPV) merupakan nilai sekarang dari selisih antara *benefit* dengan *cost* pada *discount rate* tertentu. *Net Present Value* menunjukkan kelebihan *benefit* (manfaat) dibandingkan *cost* (biaya). Analisisnya adalah apabila  $NPV > 0$  berarti proyek tersebut menguntungkan. Sebaliknya jika  $NPV < 0$  berarti proyek tersebut tidak layak untuk diusahakan. Berikut ini perhitungan *Net Present Value* (NPV) untuk industri Ayam Petelur milik Prian di Natar

Tabel 4.6 *Net Present Value* (NPV) Produksi Ayam Petelur CV Prian

Periode	Kas Bersih	DF(10%)	PV Kas Bersih
1	119.681.000	0,909	Rp108.790.029
2	124.269.500	0,826	Rp102.646.607
3	129.912.500	0,751	Rp97.564.288
4	137.474.500	0,683	Rp93.895.084
5	145.055.500	0,65	Rp94.286.075
Total PV Kas Bersih			Rp497.182.082
Total PV Investasi			656.393.000
NPV			Rp159.210.918

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

$$\begin{aligned}
 A &= \sum PV \text{ Kas Bersih} = 108.790.029 + 102.646.607 \\
 &\quad + 97.564.288 + 93.895.084 \\
 &\quad + 94.286.075 \\
 &= Rp.497.182.082
 \end{aligned}$$

$$B = PV \text{ Investasi} = 656.393.000$$

$$\begin{aligned}
 NPV &= A - B = 656.393.000 - 497.182.082 \\
 &= Rp.159.210.918
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \%NPV &= \frac{NPV}{PV \text{ investasi}} \times 100\% \\
 &= \frac{159.210.918}{656.393.000} \times 100 = 24\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diketahui bahwa *Net Present Value* (NPV) dari industri Ayam Petelur di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan sebesar Rp 159.210.918 atau 24% dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) tersebut

maka industri Ayam Petelur di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan lebih besar daripada Nol (0), maka dikatakan layak untuk diusahakan.

### 2. Payback Periode (PP)

Pendapatan rata-rata/tahun : Rp 161.394.000

Investasi : Rp 60.000.000

$$PP = \frac{60.000.000}{161.394.000} \times 12 \text{ Bulan} = 4,46$$

Payback Period (PP) : 4,5 bulan

Berdasarkan hasil perhitungan *payback periode* di atas diperoleh nilai PP adalah 4,5 bulan yang berarti bahwa usaha sudah layak untuk dijalankan karena nilai PP lebih kecil dari umur maksimum proyek yaitu 5 tahun

### 3. Internal Rate of Return

Suatu proyek industri dikatakan memiliki keuntungan ekonomis, layak dilaksanakan, jika IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman. Hasil perhitungan IRR penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Internal Rate of Return (IRR) Produksi Ayam Petelur CV.Prian.

Tahun	Kas Bersih	DF(10%)	PV Kas Bersih	DF(11%)	PV Kredit
1	119.681.000	0,909	Rp108.790.029	0,901	Rp98.019.816
2	124.269.500	0,826	Rp102.646.607	0,812	Rp83.349.045
3	129.912.500	0,751	Rp97.564.288	0,731	Rp71.319.494
4	137.474.500	0,683	Rp93.895.084	0,659	Rp61.876.860
5	145.055.500	0,65	Rp94.286.075	0,593	Rp55.911.642
Total PV Kas Bersih			Rp497.182.082		Rp370.476.858
Total PV Investasi			656.393.000		656.393.000
		NPV 1	Rp159.210.918	NPV 2	Rp285.916.142

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

$$A = \sum PV \text{ Kas Bersih} = 108.790.029 + 102.646.607 + 97.564.288 + 93.895.084 + 94.286.075 = Rp.497.182.082$$

$$B = PV \text{ Investasi} = 656.393.000$$

$$NPV1 = A - B = 656.393.000 - 497.182.082 = Rp.159.210.918$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah NPV} &= NPV1 + NPV2 \\ &= Rp.159.210.918 + 285.916.142 \\ &= 445.127.060 \end{aligned}$$

$$IRR = i1 + i1 \frac{\text{jumlah NPV}}{(NPV1 + NPV2)} (100\%)$$

$$\begin{aligned} IRR &= 0,1 + 0,10 \frac{159.210.918}{445.127.0805} (100\%) \\ &= 0,10 + (0,01 (0,36)) \\ &= 0,136 \end{aligned}$$

$$= 13,6\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil (IRR) adala sebesar 13,6%.

#### 4. BEP

Semakin besar keuntungan yang diterima semakin cepat waktu pengembalian biaya, dengan mengetahui jumlah produksi dalam keadaan BEP hal ini dapat digunakan pemilik usaha sebagai ukuran bagi pelaksanaan proyek dalam mendapatkan keuntungan arapkan.

Laporan Laba Rugi	Data Dasar 2018 Rp	Proyeksi Laba Rugi				
		2019 Rp	2020 Rp	2021 Rp	2022 Rp	2023 Rp
Penjualan	204.120.000	208.160.000	213.160.000	219.130.000	227.140.000	235.170.000
Irves	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000
bahan baku	22.140.000	22.300.000	22.470.000	22.500.000	22.550.000	22.600.000
Penyusutan	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000
total biaya	84.420.000	84.580.000	84.750.000	84.780.000	84.830.000	84.880.000
laba sebelum peajak	119.700.000	123.580.000	128.410.000	134.350.000	142.310.000	150.290.000
Pajak	5.985.000	6.179.000	6.420.500	6.717.500	7.115.500	7.514.500
laba bersih	113.715.000	117.401.000	121.989.500	127.632.500	135.194.500	142.775.500
Proced	115.995.000	119.681.000	124.269.500	129.912.500	137.474.500	145.055.500

Dari data di atas diperoleh Jumlah biaya produksi ( $\sum TC$ )=

$$\sum TC = 84.580.000 + 84.750.000 + 84.780.000 + 84.830.000 + 84.880.000$$

$$= 423.790.000$$

Jumlah Benefit Bersih ( $\sum B_{icp}$ )

$$\sum B_{icp} = 117.401.000 + 121.989.500 + 127.632.500 + 135.194.500 + 142.775.500$$

$$= 644.993.000$$

Benefit Kotor tahun 2023 (B) = 150.290.000

Dari data tersebut maka BEP:

$$BEP = Ti \frac{\sum TC - \sum Bicp}{B}$$

$$= 4 \frac{423.790.000 - 644.993.000}{150.290.000} = 4 \times 1,5 = 6$$

Berdasarkan hasil perhitungan BEP di atas, maka usaha ayam petelur akan mengalami suatu keuntungan pada tingkat BEP Produksi sebanyak 6 ekor ayam dalam satu produksi. Artinya bahwa setiap 6 ekor ayam yang bertelur maka akan diperoleh keadaan seimbang antara biaya pakan dengan pendapatan yang diperoleh.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha produksi Ayam Petelur CV. Prian di Desa Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa usaha ayam petelur CV Prian layak untuk dikembangkan baik dari aspek nonfinansial maupun finansial. aspek nonfinansial usaha ayam petelur milik CV Prian layak dikembangkan dalam lima tahun mendatang. Pada aspek hukum CV Prian sudah resmi terdaftar di badan hukum dengan tanda bukti berupa Surat Izin Usaha

Perdagangan, kemudian dari aspek sosial CV Prian banyak membantu masyarakat khususnya masyarakat sekitar perusahaan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dari aspek manajemen CV Prian telah dikelola dengan baik oleh pemiliknya, dan pada aspek Produksi dan teknologi CV Prian sudah menggunakan peralatan canggih dalam mengelola perusahaan yakni dengan mesin pembuat pakan ternak. Selanjutnya dari aspek finansial berdasarkan analisis NPV, IRR, BEP, dan *Payback periode* usaha ayam petelur CV Prian Layak dikembangkan..

#### **B. Saran**

1. Untuk mengembangkan usaha ini hendaknya CV Prian terus memperhatikan faktor lokasi kandang agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, karena kandang ayam otomatis membawa pencemaran lingkungan berupa bau kotoran ayam. CV Prian hendaknya memperhatikan hal tersebut dengan melakukan inovasi pengelolaan pupuk kotoran ayam yang tidak menghasilkan bau.
2. Dari aspek Finansial keuntungan Ayam petelur milik CV Prian sangat menguntungkan dibandingkan dengan indeks deposito bank BRI sehingga CV Prian dapat memperluas investasinya dan mengembangkan usahanya lima tahun mendatang.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi dengan subyek yang lebih luas untuk mendapatkan keakuratan dari penilaian suatu usaha.
4. Peneliti ini hanya menganalisa kelayakan usaha secara ekonomis berdasarkan rencana anggaran yang telah ditetapkan, untuk peneliti selanjutnya membahas lebih rinci tentang kelayakan usaha di Kecamatan Natar Lampung Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andretti Eva Rhisna. (2012). *Studi kelayakan peternakan ayam ras petelur ditinjau dari aspek ekonomi dan keuangan*. Fakultas ekonomi. Universitas 11 maret .surakarta. Digilib.uns.ac.id
- Dwi putra darmawan, M.fajar trisna kurniawan dan astiti, NW sri(2013). Strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Kabupaten Tabana. Vol 1, 2 oktober. *Jurnal Manajemen Gribisnis*. ISSN: 2355-0759.
- Fahmi (2014).*Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriyanto, F. (2017). Optimalisasi Pemasaran Melalui Pembentukan Kelompok Hasil Panen Budi Daya Karet Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur. Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 35-41.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustin, Iba Ratih, El Hadi Ma'all Rosad, dan Dellaroawati, Maria. *Analisis kelayakan pengembangan usaha budidaya ayam ras petelur maya rolet*. (2017). *E-proceeding of Engineering*: Vol. 4 No. 2 Agustus 2017. Page 2409. ISSN: 2355-9365.
- Hariandja (2008).*Manajemen sumber daya manusia, pengembangan usaha*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kustoro Budiarta (2009). *Pengamatan bisnis*. Jakarta : Mitra wacana media.
- Kamaluddin (2014).*Manajemen Keuangan, Aspek Teknik Pengembangan Usaha*. Bandung: Pustaka Setia Cetakan.
- Kasmir dan Jakfar (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Predana Media Group.

Syahyunan (2014). *Manajemen Keuangan, analisis dan pengendalian*. Jakarta: penerbit *Best Publisher*.

Sugiyono. (2014). *Metode Menelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.